

BAB II

Kajian Pustaka

A. Pembelajaran Mufrodzat

1. Pengertian Mufrodzat

Mufrodzat (yang jika diterjemahkan dalam bahasa Indonesia berarti kosakata). Kosakata (Inggris: vocabulary) adalah himpunan kata atau khazanah kata yang diketahui oleh seseorang atau entitas lain, atau merupakan bagian dari suatu bahasa tertentu. Kosakata seseorang didefinisikan sebagai himpunan semua kata-kata yang dimengerti oleh orang tersebut dan kemungkinan akan digunakannya untuk menyusun kalimat baru. Kekayaan kosakata seseorang secara umum dianggap merupakan gambaran dari intelegensi atau tingkat pendidikannya.

“Menurut Horn, Mufrodzat (kosakata) adalah sekumpulan kata yang membentuk sebuah bahasa. Peran kosakata dalam menguasai empat kemahiran berbahasa sangat diperlukan sebagaimana yang dinyatakan Vallet adalah bahwa kemampuan untuk memahami empat kemahiran berbahasa tersebut sangat bergantung pada penguasaan kosakata seseorang”.³

Kosakata adalah satuan terkecil yang ikut menentukan kekuatan bahasa. Setiap bahasa memiliki kekayaan kosakata yang tentu saja tidak sama. Bahasa Arab menurut penelitian para ahli dikenal kaya akan kosakata, terutama pada konsep-konsep yang berkenaan dengan kebudayaan dan

³ 1Fuad Effendy, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab* (Malang: Misykat, 2005), 96

kehidupan mereka sehari-hari. Pembelajaran bahasa tidak hanya identik dengan mempelajari, dalam arti untuk memiliki kemahiran berbahasa tidak cukup dengan hanya menghafal Mufradzat (kosa kata)⁴.

Mufradzat (Kosakata) merupakan kumpulan kata-kata tertentu yang akan membentuk bahasa. Kata adalah bagian terkecil dari bahasa yang sifatnya bebas. Pengertian ini membedakan antara kata dengan morfem. Morfem adalah satuan bahasa terkecil yang tidak bisa dibagi atas bagian bermakna yang lebih kecil yang maknanya relative stabil. Maka kata terdiri dari morfem-morfem, misalnya kata mu'allim (معلم) dalam bahasa Arab terdiri dari satu morfem. Sedangkan kata al-mu'allim (المعلم) mempunyai dua morfem yaitu ال dan معلم. Adapun kata yang mempunyai tiga morfem adalah kata yang terbentuk dari morfem-morfem yang mana masing-masing morfem mempunyai arti khusus. Misalnya kata al- mu'allimun (المعلمون) yang terdiri dari tiga morfem yaitu معلم, ال dan و

2. Jenis-jenis Mufradat

Rusdy Ahmad Tha'imah memberikan Klasifikasi Kosakata (al-Mufradzat) Menjadi 4 (empat) yang masing-masing terbagi lagi sesuai dengan tugas dan fungsinya, sebagai berikut⁵:

1. Pembagian kosakata dalam konteks Kemahiran Kebahasaan;
 - a) Mufradzat (Kosakata) untuk memahami baik bahasa lisan maupun teks

⁴ Fajriah, Z. (2015). Peningkatan penguasaan kosakata bahasa Arab (mufradat) melalui penggunaan media kartu kata bergambar. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 9(1), 107-126.

⁵ Rusdy Ahmad Thu'aimah dan Mahmud Kamil al-Nâqah dalam Hady, Yazid. 2019. *Pembelajaran Mahārat al-Kalām*. al Mahāra Jurnal Pendidikan Bahasa Arab. 5(1): 63-84

b) Mufradāt (Kosakata) untuk berbicara. Dalam pembicaraan perlu penggunaan kosakata yang tepat, baik pembicaraan informal maupun formal.

c) Mufradzāt (Kosakata) untuk menulis. Penulisan pun membutuhkan pemilihan kosakata yang baik dan tepat agar tidak disalah artikan oleh pembacanya. Penulisan ini mencakup penulisan informal seperti catatan harian, agenda harian dan lain-lain dan juga formal, misalnya penulisan buku, majalah, surat kabar dan seterusnya. Mufradāt (Kosakata) potensial. Kosakata jenis ini terdiri dari kosakata context yang dapat diinterpretasi sesuai dengan konteks pembahasan, dan kosakata analysis yakni kosakata yang dapat dianalisa berdasarkan karakteristik derivasi kata untuk selanjutnya dipersempit atau diperluas maknanya.⁶

2. Pembagian Mufradzāt (Kosakata) Menurut maknanya;

a) Kata-kata inti (content vocabulary). Mufradāt ini adalah kosakata dasar yang membentuk sebuah tulisan menjadi valid, misalnya kata benda, kata kerja, dll.

b) Kata-kata fungsi (function words). Kata-kata ini yang mengikat dan menyatukan Mufradāt dan kalimat sehingga membentuk paparan yang baik dalam sebuah tulisan. Contohnya huruf jar, adawat al istifham, dan seterusnya

⁶ Suharno. ‘‘pembelajaran kosakata Bahasa Arab.’’ Blog Suharno.
<https://nanoazza.wordpress.com/2008/07/03/pembelajaran-kosakata-bahasa-arab.html> (10 November 2016)

c) Kata-kata gabungan (cluster words). Mufradat ini adalah kosakata yang tidak dapat berdiri sendiri, tetapi selalu dipadukan dengan kata-kata lain sehingga membentuk arti yang berbeda-beda. Misalnya kata رغب dapat berarti menyukai bila kata tersebut dipadukan dengan في menjadi فيرغب. Sedangkan bila diikuti dengan kata عن menjadi رغب عن artinya pun berubah menjadi benci atau tidak suka

3. Pembagian Mufradat menurut karakteristik kata (takhasus)

a) Kata-kata tugas (service words) yaitu kata-kata yang digunakan untuk menunjukkan tugas, baik dalam lapangan kehidupan secara informal maupun formal dan sifatnya resmi

b) Kata-kata inti khusus (special content words). Mufradat ini adalah kumpulan kata yang dapat mengalihkan arti kepada yang spesifik dan digunakan di berbagai bidang ulasan tertentu, yang biasa local words atau utility words.

4. Pembagian kosakata menurut penggunaannya.

a) Mufradāt aktif (active words), yakni Mufradat yang umumnya banyak digunakan dalam berbagai wacana, baik pembicaraan, tulisan atau bahkan banyak didengar dan di ketahui lewat berbagai bacaan

b) Mufradat pasif (passive words), yaitu kosakata yang hanya menjadi pembendaharaan kata seseorang namun jarang ia gunakan. Kosakata ini diketahui lewat buku-buku cetak yang

biasa menjadi rujukan dalam penulisan makalah atau karya ilmiah.⁷

Aktif disini dalam arti santri (peserta didik) diharapkan dapat bercakap-cakap dan menulis dalam bahasa Arab. Sedangkan pasif dalam arti santri (peserta didik) diharapkan mampu mendengarkan pembicaraan dalam bahasa Arab dan mampu membaca teks berbahasa arab⁸.

3. Makna Dan Urgensi Pengajaran Mufrodat

Pada prinsipnya tujuan pengajaran bahasa adalah agar santri (peserta didik) terampil berbahasa, yaitu terampil menyimak, berbicara, membaca, menulis. Salah satu penentu kualitas keterampilan berbahasa santri (peserta didik) tersebut, bahkan yang paling menentukan, adalah kuantitas dan kualitas Mufradāt yang dimiliki dan dikuasainya. Semakin kaya santri (peserta didik) dengan Mufradāt, semakin besar pula kemungkinan dia terampil berbahasa

Semakin hari pengajaran Mufradzat semakin mendapat perhatian karena pengajaran bahasa yang hanya memperhatikan gramatikal telah disadari kurang efisien. Alokasi pengajaran bahasa Arab memang terbatas, dan dalam keterbatasan itu ternyata telah lebih banyak yang terserap untuk

⁷ M. Soenardi Djiwandono, *Tes Bahasa dalam Pengajaran* (Bandung: ITB, 1996), 49

⁸ Dr.Umi Hijriyah, *Analisis Pembelajaran MufrodatT Dan Struktur Bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah* (CV.GEMILANG)2018.

mempelajari struktur-struktur kalimat yang sulit, dan terkadang rendah dalam frekuensi pemakaiannya.

Pengajaran bahasa yang memberikan perhatian dasar pada Mufradzāt akan sangat efisien untuk mengembangkan kemampuan berbahasa, namun tidak berarti gramatika harus diabaikan karena pada dasarnya kosakata tidak dapat dipisahkan dari gramatikal atau polanya sendiri

Selain itu mengedepankan pengajaran Mufradzāt, akan lebih memudahkan tercapainya kefasihan berbahasa, baik dalam keterampilan mendengar, berbicara, membaca, maupun menulis, karena pengajaran Mufradzāt tidak terbatas pada pengajaran kata-kata lepas, tetapi frase-frase, idiom-idiom, pola-pola penting yang dapat dihafalkan dan langsung digunakan dalam berkomunikasi.

Mufradzāt (bentuk tunggal dari Mufradzāt atau kalimah adalah lafal atau kata yang terdiri dari dua huruf atau lebih yang menunjukkan makna isim, fiil atau adat (mansyur, 1993:18). Kata menurut mazhab tradisional adalah suatu unit bahasa yang mempunyai suatu maksud/arti; satu rangka yang dibatasi oleh dua ruang. Semetara menurut mazhab struktural, kata adalah suatu wujud minimal yang bebas. Kata adalah sebuah unit terkecil dari suatu bahasa dan bersifat independen.

Istilah Mufradzāt dalam bahasa Arab atau kosakata dalam bahasa Indonesia adalah istilah yang bermakna sama dengan istilah vocabulary dalam bahasa inggris. Hornby AS (1974: 959) mengurangi; (1) Mufradzāt adalah daftar kata-kata disuatu buku dengan definisi-definisi atau

terjemahan-terjemahan; (2) Mufradzāt adalah jumlah total dari kata-kata, yang (dengan aturan-aturan yang mengkombinasikannya) membentuk suatu bahasa. Menurut definisi-definisi ini kosakata berarti kumpulan kata-kata.

Dari uraian tersebut dapat dipahami bahwa setiap kata memiliki makna tertentu. Makna kata tersebut dispesifikasikan oleh seperangkat ciri sematik. Sebagai contoh kata al-fatā, mengacu pada makhluk hidup, jenis manusia yang masih muda dan berjenis kelamin laki-laki. Makhluk hidup, manusia, muda, dan laki-laki berfungsi memberi spesifikasi pada kata al-fatā, sehingga maknanya menjadi jelas. Demikian pula dengan kata-kata lain dalam setiap bahasa, sehingga kata-kata tersebut harus digunakan sesuai dengan maknanya yang benar, bukan hanya sekedar tau bagaimana mengucapkannya dengan fasih atau sekedar tahu asal usul (isytiqāq) kata-kata tersebut dalam ilmu al-sharf, atau sekedar dapat menyusun kata-kata dalam kalimat.⁹

4. Penguasaan Mufradzāt (Kosa Kata) Bahasa Arab

Proses penguasaan Mufradzāt ada baiknya dimulai dengan Mufradzāt dasar yang tidak mudah berubah, seperti halnya istilah kekerabatan, nama-nama bagian tubuh, kata ganti, kata kerja pokok serta beberapa Mufradzāt lain yang mudah untuk dipelajari. Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pengajaran kosakata yaitu ;

⁹ Aziz Fachrurrozi, *Teknik Pembelajaran Bahasa Arab*, (Bandung, PT Pustaka Cendekia Utama, 2011), 27-29

1. Pengajaran mufrodzat

Mufradāt tidak diajarkan sebagai mata pelajaran yang berdiri sendiri pelajaran mutholaah, istima, insya, dan muhadasah.

2. Pembatasan makna

Suatu kata dapat mempunyai beberapa makna. Hal ini merupakan kesulitan tersendiri bagi para pembelajar bahasa asing. Dalam hubungan ini, untuk para pemula, sebaiknya guru hanya mengajarkan makna yang sesuai dengan konteks saja, agar tidak memecah perhatian dengan ingatan santri (peserta didik). Untuk tingkat lanjut, penjelasan makna bisa dikembangkan agar para santri (peserta didik) memiliki wawasan yang luas mengenai makna tersebut.

3. Mufrodzat dalam konteks

Banyak Mufradat yang tidak dipahami secara tepat tanpa mengetahui pemakaiannya dalam kalimat. Mufradat semacam ini haruslah diajarkan dalam konteks agar tidak mengacaukan pemahaman santri (peserta didik).

4. Terjemah dalam pengajaran mufrodzat

Mengajarkan makna kata dengan cara menerjemahkannya kedalam bahasa ibu adalah cara yang paling mudah, tetapi mengandung beberapa kelemahan, antara lain bisa mengurangi spontanitas santri (peserta didik) ketika menggunakan dalam ungkapan, lemah daya lekatnya dalam ingatan santri (peserta didik), dan tidak semua Mufradāt dalam bahasa asing terdapat padanannya yang tepat dalam bahasa ibu. Oleh karena itu

penerjemahan direkomendasikan sebagai cara terakhir, kecuali untuk kata-kata yang abstrak atau sulit dipergakan.

5. Tingkat kesukaran

Perlu disadari bahwa Mufradāt bahasa Arab bagi santri (peserta didik) Indonesia dapat dibedakan menjadi tiga, ditinjau dari tingkat kesukarannya:

- a) Kata-kata yang mudah, karena ada persamaannya dengan kata-kata dalam bahasa Indonesia
- b) Kata-kata yang tidak sukar meskipun tidak ada persamaannya dalam bahasa Indonesia.
- c) Kata-kata yang sukar, baik karna bentuknya maupun pengucapannya.¹⁰

5. Prosedur Pengajaran Mufradat (Kosa Kata)

Pada bagian sebelumnya sudah dijelaskan bahwa setiap kata mempunyai makna, bentuk (tulisan dan lisan), dan jenis. Karena itu ketika guru mengajarkan suatu kata baru kepada santri (peserta didik), maka hendaklah guru menjelaskan makna kata, bentuk kata, dan penggunaan kata dalam setiap kalimat. Dalam pengajaran Mufradāt seorang santri (peserta didik) tidak hanya cukup mempelajari cara mengucapkan huruf-hurufnya,

¹⁰ Tayar Yusuf dan Syaiful Anwar, *Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab*, (Jakarta: Grafindo Persada, 154

atau mengetahui artinya secara lepas, atau mengetahui akar katanya, atau sekedar memberi contoh susunan yang benar¹¹.

Dengan demikian kemampuan yang hendaknya dimiliki oleh santri (peserta didik) terkait dengan Mufradāt dapat diungkapkan sebagai berikut:

1. Santri (Peserta didik) mampu mengucapkan kata tersebut dengan benar ketika berbicara
2. Santri (Peserta didik) mampu menuliskan kata tersebut secara benar.
3. Santri (Peserta didik) mampu menggunakan kata tersebut secara benar pada suatu konteks baik berbicara maupun tertulis
4. Santri (Peserta didik) memiliki keterampilan-keterampilan diatas secara cepat, spontan, dan tanpa ragu-ragu.

Prosedur pengajaran Mufradat berikut adalah rangkaian kegiatan pengajarannya:

- a) Seleksi atau pemilihan kata

Sebelum mengajarkan kosakata, kita harus mengidentifikasi kosakata apa yang harus diajarkan atau kosakata apa yang perlu dipelajari oleh santri (peserta didik) adalah tidak mungkin mengajarkan semua Mufradāt dan ungkapan bahasa Arab kepada santri (peserta didik) karna jumlahnya begitu banyak, pada saat yang sama tidak semua kata tersebut mendesak untuk diajarkan kepada santri (Peserta didik) pada suatu tingkatan tertentu. Kita harus

¹¹ Astuti, W. (2016). Berbagai Strategi Pembelajaran Kosa Kat Bahasa Arab. *AL-MANAR: Jurnal Komunikasi dan Pendidikan Islam*, 5(2).

memilih dan mempersiapkan daftar kosakata dan ungkapan-ungkapan yang penting bagi santri (peserta didik).

Ketika kita berusaha menguasai bahasa ibu kita, secara otomatis kita membuat pilihan sendiri. Kita mempelajari Mufradāt baru ketika kita memerlukan kata-kata tersebut, dan semakin banyak kita memerlukan kosakata semakin banyak pula kita mempelajarinya. Jadi para guru harus mencoba menerapkan prinsip ini untuk mengajarkan Mufradat baru, karna tidak mungkin santri (peserta didik) yang membuat pilihan untuk dirinya sendiri tetapi kita harus mempertimbangkan karakteristik santri (peserta didik) dalam memutuskan apa yang harus dipelajari, dengan mempertimbangkan usia dan tingkat kemampuan santri (peserta didik).

d) Klasifikasi atau pengelompokan kata

Meskipun kita telah mempunyai pilihan yang sama untuk kosakata yang akan diajarkan, pemilihan itu bisa jadi akan berbeda dalam pengajarannya, tergantung bagaimana Mufradat dikelompokan. pengelompokan kosakata penting bagi kita untuk membuat gradasi kosakata yang terpilih dalam pembelajaran. Meskipun kosakata lebih didomisikan oleh kalimat isim, kita juga dapat mengembangkan suatu daftar Mufradat yang mencakup kata fi'il yang berhubungan dengan kata isim yang sudah kita pilih.

Pengelompokan Mufradāt dapat di lakukan dalam bentuk yang berhubungan misalnya منزل-بيت kemiripan, رجل-امرة pertentangan,

e) Gradasi atau penjenjangan penyampaian kata

Setelah kita menggolongkan kata-kata yang ingin kita ajarkan, kita menentukan urutan kata-kata tersebut. Beberapa kata harus di dahulukan penyajiannya dan beberapa kata lain harus disajikan kemudian, ada beberapa kata yang harus disajikan sebelum kata yang lainnya.

Penjenjangan sistematis dapat mengurangi berbagai kesulitan pembelajara, yaitu dengan membagi-bagi pengajaran Mufradat yang begitu banyaknya dengan serangkaian teks yang disiapkan secara khusus dimana segalanya maju secara berangsur-angsur. Di dalam penyampaian kata yang baik Mufradat diatur sedemikian rupa sehingga materi pelajaran yang baru tidak akan mengacaukan materi pelajaran yang lama, setiap materi baru diharapkan memperkuat apa yang telah diajarkan dan menyiapkan landasan yang kuat untuk menghadapi pelajaran yang baru yang akan dipelajari oleh santri (peserta didik).

Urutan penyajian kata-kata yang diperkenalkan bisa didasarkan pada tujuan untuk membuat para santri (peserta didik) mampu mengekspresikan pengalaman mereka. Pelajaran untuk santri (peserta didik) tingkat dasar lebih baik mengajarkan pensil sebelum senapan, dan buku sebelum komputer. Pengenalan kata-

kata bentuk jamak mengikuti kata-kata bentuk tunggal; benda-benda yang ada disekitar sebelum benda-benda yang jauh dari mereka.

f) Presentasi atau penyajian materi kata

Setelah melewati tahap seleksi, klasifikasi, gradasi, tahap berikutnya adalah presentasi, yaitu tahap penyampaian Mufradāt yang telah diseleksi dan dikelompokan tersebut agar dapat dipahami oleh santri (peserta didik). hasil seleksi, klasifikasi dan gradasi Mufradzāt hendaknya bisa diwujudkan dalam bentuk sebuah daftar kata atau buku dars yang menghimpun kata-kata yang perlu diajarkan. Atas dasar daftar buku inilah pendidik akan menyajikan materi pelajaran Mufradāt.

Sebagai panduan, pendidik dapat mepresentasikan atau mengajarkan kata-kata baru kepada santri (peserta didik) dengan mengikuti langkah-langkah berikut;

1. Guru mengucapkan kata-kata baru, sementara santri (peserta didik) mendengarkannya. Kegiatan ini dilakukan beberapa kali sesuai dengan tingkat kesulitan kata sampai santri (peserta didik) menguasai pelafalannya dengan mantap.
2. Guru menunjukan kata-kata tersebut dengan media yang cocok atau menuliskannya sendiri dipapan tulis dengan tulisan yang jelas.

3. Guru menjelaskan makna kata dengan teknik pengajaran kata yang paling cocok.
4. Guru menggunakan kata-kata baru tersebut dalam satu atau beberapa kalimat untuk memberikan penjelasan fungsi kata tersebut pada struktur kalimat
5. Santri (Peserta didik) mengulangi salah satu kalimat yang mengandung kata tertentu secara bersama-sama, kemudian berkelompok, kemudian secara perorangan.
6. Guru mengarahkan perhatian peserta didik untuk mencoba cara menulis kata apabila mengandung kesulitas dalam penulisannya.
7. Guru mengarahkan perhatian peserta didik untuk mencoba cara menulis kata apabila mengandung kesulitas dalam penulisannya.
8. Santri (Peserta didik) membaca kembali kosakata baru yang tertulis dipapan tulis yang dipilih oleh guru.
9. Santri (Peserta didik) menulis kata-kata dan maknanya serta kalimat- kalimat yang menjelaskan kata-kata tersebut
10. Pengajaran Mufradat bisa dilanjutkan dengan memberikan beberapa bentuk latihan penguasaan yang juga sekaligus dapat dijadikan sebagai evaluasi penguasaan Mufradzat santri (peserta didik)

Langkah-langkah pengajaran kosakata sebagaimana tersebut di atas tentu akan berbeda kalau guru atau santri (peserta didik) menemukan Mufradat baru atau Mufradat yang maknanya tidak

difahami sudah dalam bentuk kalimat lengkap, seperti ketika santri (peserta didik) menemukan kata yang belum dipahami dalam materi pelajaran dialog (ḥiwār), atau dalam materi bacaan (qirā'ah). Dalam kondisi demikian kegiatan yang tidak boleh ditinggalkan adalah menjelaskan makna-makna tersebut dengan cara-cara yang paling cocok dan efektif.¹²

B. keterampilan Berbicara Bahasa Arab (*Maharotul Kalam*)

1. Definisi Kalam

Maharah Kalam (Keterampilan Berbicara adalah keterampilan yang penting dalam berbahasa. Berbicara adalah bagian dari keterampilan yang dieplajari oleh para pelajara, sehingga keterampilan berbicara dianggap sebagai bagian yang sangat mendasar dalam mempelajari bahasa asing.

★ Berbicara merupakan kegiatan berbahasa yang aktif dari seorang penutur bahasa yang menuntut prakarsa nyata dalam penggunaan Bahasa untuk mengungkapkan diri secara lisan. Dalam pengertian ini, berbicara merupakan bagian dari kemampuan berbahasa yang aktif dan produktif, kemampuan berbicara menuntut penguasaan terhadap beberapa aspek dan kaidah penggunaan bahasa¹³.

Secara kebahasaan, peran lisan yang disampaikan dengan berbicara merupakan penggunaan kata-kata yang dipilih sesuai dengan maksud yang

¹²Dr. Umi Hijriyah, *Analisis Pembelajaran Mufrodats Dan Struktur Bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah* CV.GEMILANG)2018.

¹³ Wahab Rosyidi. Abd, Ni'mah. Mamlu'atul, *Pembelajaran Bahasa Arab*, (Malang): UIN-Maliki Press, (2012) Hlm. 88

perlu diungkapkan. Kata-kata itu dirangkai dengan susunan tertentu menurut kaidah tata bahasa, dan dilafalkan sesuai dengan kaidah pelafalan yang sesuai pula. Pembelajaran keterampilan berbicara mementingkan isi dan makna dalam penyampaian pesan secara lisan, berbagai bentuk dan cara dapat digunakan. Sesuai dengan tingkat penguasaan kemampuan berbahasa yang telah dimiliki oleh siswa. Bentuk pengajaran berbicara dapat meliputi kegiatan penggunaan bahasa lisan dengan tingkat kesulitan yang beragam. Hal itu seharusnya tercermin dalam penyelenggaraan pengajaran bahasa.

2. Tujuan Pembelajaran Maharah Kalam

Tujuan dari pembelajaran kalam adalah sarana berkomunikasi dengan orang lain dan memahami apa yang diinginkan oleh penutur. Pembelajaran ini dimulai setelah siswa mengetahui bunyi huruf-huruf bahasa Arab, mengetahui perbedaan antara bunyi huruf satu dengan lainnya yang berbeda, dan sebagainya¹⁴.

3. Teknik Pengajaran Maharah Kalam

Ada beberapa langkah-langkah sederhana yang bias digunakan oleh guru dalam mpengajaran keterampilan berbicara Bahasa arab;

1. Bagi pembelajar pemula
 - a) Guru memulai melatih bicara dengan memberi pertanyaan pertanyaan yang harus dijawab oleh siswa.

¹⁴ Nalole, Darwati. "Meningkatkan keterampilan berbicara (Maharah al-kalam) melalui metode Muhadtsah dalam pembelajaran bahasa Arab." *Al-Minhaj: Jurnal Pendidikan Islam* 1.1 (2018):

- b) Pada saat yang bersamaan, siswa diminta untuk belajar mengucapkan kata saat menyusun kalimat dan mengungkapkan pikiran
- c) Guru mengurutkan pertanyaan-pertanyaan yang dijawab oleh siswa sehingga berakhir membentuk sebuah tema yang sempurna.
- d) Guru menyuruh siswa menjawab soal-soal, menghafal percakapan atau menjawab pertanyaan yang berhubungan dengan isi teks yang telah siswa baca

2. Bagi pembelajar lanjut

- a) Guru melatih siswa untuk belajar berbicara menggunakan Bahasa arab
- b) Guru mengajak siswa untuk berdiskusi dengan tema-tema menarik yang sudah ditentukan (dimungkinkan tema tersebut telah disepakati Bersama
- c) Guru memberi kesempatan siswa untuk bercerita tentang peristiwa yang terjadi pada dirinya atau yang pernah dialami
- d) Guru meminta untuk bercerita ulang tentang informasi yang telah didengar dari televisi, radio dan lainnya.

3. Bagi pembelajar tingkat lanjut

- a) Guru memilihkan tema untuk berlatih kalam
- b) Tema yang dipilih hendaknya menarik atau yang berhubungan dengan pengalaman kehidupan siswa.
- c) Tema harus jelas dan terbatas.

- d) Memberi kesempatan pada siswa-siswa untuk memilih dua tema atau lebih sampai akhirnya siswa bebas memilih dua tema tersebut.

Beberapa yang perlu di ingat dalam teknik pembelajaran maharah kalam adalah:

- 1) Hakekat belajar kalam adalah berlatih untuk berbicara.
- 2) Berikan siswa kesempatan untuk mengungkapkan pengalamannya.
- 3) Siswa harus dilatih dalam memusatkan perhatiannya.
- 4) Hendaknya tidak memutus percakapan ketika ada kesalahan, begitu juga sering membenarkan.
- 5) Lakukan secara bertahap
- 6) Pilih lahu nsur kebermaknaan dalam tema, siswa akan lebih temotivasi untuk berbicara jika temanya berhubungan dengan hal yang bernilai dalam kehidupannya¹⁵.

¹⁵ Wahab Rosyidi. Abd, Ni'mah. Mamlu'atul, *Pembelajaran Bahasa Arab*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2012) Hlm. 71-72